

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), karena penulis terlibat langsung dalam penelitian. *Field research* adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan peneliti yang terlibat dalam lapangan penelitiannya.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat wajib pajak pribadi untuk menggunakan *Electronic Filling System (E-Filing)* Pada KPP Pratama Kab. Kudus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan perhitungan statistik untuk mempermudah dalam pengolahan data yang didapat dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat perilaku wajib pajak pribadi untuk menggunakan *Electronic Filling System (E-Filing)* Pada KPP Pratama Kab. Kudus.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini juga biasa disebut sebagai data asli atau data baru.² Dimana sumber data pertama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah menggunakan *e-filing* di wilayah Kab. Kudus.

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 32.

² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 19.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.³

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang digunakan dalam penelitiannya. Untuk memperoleh berbagai data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode diantaranya yaitu:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang ditujukan untuk memperoleh data-data dari buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴ Data ini berupa gambaran umum obyek penelitian, yang berupa profil, struktur organisasi dan lainnya di KPP Pratama Kab. Kudus.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁵

³ *Ibid*, hlm. 19.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 148.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, Op.cit*, hlm.137-138.

3. Kuesioner (Angket)

Penggunaan kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (populasi atau sampel).⁶ Sehingga peneliti memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁷ Jawaban atas pertanyaan tersebut bersifat tertutup, maksudnya alternatif jawaban atas pertanyaan tersebut telah disediakan dan responden tidak diberi kesempatan menjawab yang lain di luar jawaban yang telah disediakan. Metode ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

Model skala dalam penyusunan kuesioner ini adalah model *Likert*. Menurut Kinnear yang telah dikutip oleh Husein Umar dan dikutip kembali oleh Muhammad, skala *Likert* ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik-tidak baik.⁸ Model skala *Likert* menggunakan lima rentetan kategori respon. Terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁹

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰ Populasi

⁶ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 24.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 142.

⁸ Muhammad, *metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Pendekatan Kuantitatif*, PT. Raja Grafindo Persada, Yogyakarta, 2008, hlm. 154.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm.86-87.

¹⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm.61.

dalam penelitian ini adalah 6.940 Wajib Pajak Orang Pribadi yang telah menggunakan *e-filing* dan terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus.

Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Convenience Sampling*. Melalui metode ini periset menarik anggota populasi berdasarkan kemudahannya ditemui atau ketersediaan populasi tertentu saja. Responden sering kali dipilih karena keberadaan mereka pada waktu dan tempat dimana riset sedang dilakukan.¹²

Untuk menentukan ukuran sampel wajib pajak orang pribadi yang telah menggunakan *e-filing* yang terdaftar Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus, digunakan rumus *Slovin*, yaitu sebagai berikut¹³ :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{6.940}{1 + 6.940 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.940}{1 + 6.940 (0,01)}$$

$$n = \frac{6.940}{70,4}$$

$$n = 98,57$$

$$n = 99 \text{ (dibulatkan)}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Ukuran Populasi

e : Persentasi tingkat signifikansi (0,1)

¹¹*Ibid*, hlm. 116.

¹² Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2008, hlm. 124.

¹³ Asep Saepul Hamdi & E Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Deepublish, Sleman, 2014, hlm. 46.

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 99 Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Kudus.

E. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen : variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Persepsi Kegunaan (X_1), Persepsi Kemudahan (X_2), serta Keamanan dan Kerahasiaan (X_3);
2. Variabel dependen : variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁴ Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Perilaku Penggunaan *E-filing* (Y).

F. Definisi Operasional

Tabel 3.1
Definisi operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Persepsi Kegunaan (<i>Perceived Usefulness</i>)	Persepsi kegunaan adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu penggunaan teknologi tertentu akan	Penggunaan sistem mampu meningkatkan kinerja individu (<i>improves job performance</i>)	Likert

¹⁴ Sugiyono, 2013, *Op. Cit.*, hlm. 39.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
		meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. ¹⁵	Penggunaan sistem mampu menambah tingkat produktifitas individu (<i>increases productivity</i>)	Likert
			Penggunaan sistem mampu meningkatkan efektifitas kinerja individu (<i>enhances effectiveness</i>)	Likert
			Penggunaan sistem bermanfaat bagi individu (<i>the system is usefull</i>)	Likert
2	<i>Persepsi Kemudahan (Perceived Ease Of Use)</i>	Persepsi kemudahan adalah tingkat kepercayaan seseorang yang menggunakan sistem yang spesifik akan terbebas dari kesulitan. ¹⁶	Kemudahan untuk mempelajari e-filing	Likert
			Kemudahan untuk menggunakan e-filing	Likert
			Kejelasan dan kemudahan memahami saat berinteraksi dengan e-filing	Likert
			Kemudahan beradaptasi dengan e-filing	Likert
			Kemudahan untuk menjadi terampil dalam penggunaan e-filing	Likert
			Kemudahan secara keseluruhan	Likert
3	Keamanan dan	Keamanan berarti bahwa penggunaan	Pemanfaatan Layanan pelaporan	Likert

¹⁵ Fred Davis dalam Irmandhani dan Mahendra Adhi Nugroho, *Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Computer Self Efficacy, Terhadap Penggunaan Online Banking pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi UNY*, FE UNY, Yogyakarta, hlm. 6.

¹⁶ Nugroho Agung Susanto, *Analisis Perilaku Wajib Pajak Terhadap Penerapan Sistem E-Filing Direktorat Jendral Pajak*, FE UI, Depok, 2011, hlm. 62.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	Kerahasiaan (<i>security and privacy</i>)	sistem informasi itu aman, resiko hilangnya data atau informasi sangat kecil, dan resiko pencurian rendah. Sedangkan kerahasiaan berarti segala hal yang berkaitan dengan informasi pribadi pengguna terjamin kerahasiaannya, tidak ada orang yang mengetahuinya. ¹⁷	pajak dengan menggunakan <i>e-filling</i> adalah aman bagi user.	
			Pemanfaatan layanan pelaporan pajak dengan menggunakan <i>e-filling</i> dapat memberikan tingkat jaminan yang tinggi	Likert
			<i>E-filling</i> dapat menjaga kerahasiaan user	Likert
			User tidak khawatir dengan masalah keamanan <i>e-filling</i> .	Likert
			Permasalahan tingkat keamanan dan kerahasiaan dalam <i>e-filling</i> tidak mempengaruhi user dalam memanfaatkan layanan pelaporan pajak	Likert
4	Minat Dalam Penggunaan <i>E-filling</i>	Intensitas perilaku merupakan ukuran kekuatan untuk menunjukkan bahwa seberapa sering wajib pajak melaporkan pajaknya melalui <i>e-filling</i> . ¹⁸	Pengguna selalu menggunakan <i>e-filling</i> saat ini.	Likert
			Pengguna berkehendak untuk melanjutkan menggunakan <i>e-filling</i> di masa depan.	Likert

¹⁷ Esy Desmayanti, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Fasilitas E-Filling Oleh Wajib Pajak Sebagai Sarana Penyampaian SPT Masa Secara Online dan Realtime*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNDIP, Semarang, 2012, hlm. 48-49.

¹⁸ Ibid, hlm. 45.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala. Validitas item ditunjukkan dengan adanya korelasi atau dukungan terhadap item total (skor total), perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor item total. Dari hasil perhitungan korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dalam penentuan layak atau tidaknya suatu item yang digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05.¹⁹ Artinya suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai hitung korelasi dengan nilai hitung r tabel pada $df=n-k$. Jika r hitung (untuk tiap butir dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation*) lebih besar dari r tabel dan nilai r positif, maka butir atau pernyataan tersebut dikatakan valid.²⁰

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.²¹ Untuk melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Adapun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila

¹⁹ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, MediaKom, Yogyakarta, 2010, hlm. 90.

²⁰ Masrukin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, STAIN Kudus, 2008, hlm. 20.

²¹ *Ibid.*, hlm. 97.

nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* $> 0,60$.²²

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.²³

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.2

Kriteria Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - dl$

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

²² Masrukhin, *Statistik Deskriptif Dan Inferensial (Aplikasi Program SPSS dan Excel)*, Media Ilmu Press, Kudus, 2014, hlm. 139.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Undip, Semarang, 2011, hlm. 110.

variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.²⁴ Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikoloneritas dengan melihat nilai (*inflation factor*) VIF pada model regresi. Santoso dalam Duwi Priyatno, pada umumnya jika $VIF > 5$ maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikoloneritas dengan variabel bebas lainnya.²⁵

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi.²⁶ Jika varian dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.²⁷

Uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dengan SRESID. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak dapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.²⁸

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

²⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001, hlm. 105-106.

²⁵ Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 81.

²⁶ *Ibid*, hlm. 83.

²⁷ *Ibid*, hlm. 84.

²⁸ Imam Ghazali, *Op Cit*, hlm. 139.

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti arah atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang berbentuk lonceng (*bell Shaped*). Untuk melakukan uji normalitas dapat juga dengan melihat *normal probability plot*, dimana jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.²⁹

I. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Dalam menjelaskan data dan variabel dalam penelitian supaya mudah dibaca dan dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan dideskripsikan baik berupa tabel maupun diagram.³⁰

2. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.³¹

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda untuk menganalisa data. Bentuk persamaan garis regresi ganda adalah sebagai berikut: ³²

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Minat Perilaku Penggunaan E-filling

α = konstanta

²⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS*, Media Ilmu Press, Kudus, 2008, hlm.61.

³⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 21.

³¹ Dwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 61.

³² Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm.275.

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi variabel independen
X_1	= Persepsi Kegunaan
X_2	= Persepsi Kemudahan
X_3	= Persepsi Keamanan dan Kerahasiaan
ε	= standar error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 (nol), maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.³³

c. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak³⁴

d. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji f)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y).

³³ Dwi priyatno , *Op Cit*, hlm. 66.

³⁴ *Ibid*, hlm. 68-69.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak³⁵



³⁵ *Ibid*, hlm. 67.